

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP APLIKASI DENTAL PPAKG SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEKKES PONTIANAK

Yeni Maryani^{1)*} Yogi Kurniawan¹, Jojok Heru Susatyo³⁾
^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Pontianak
* Correspondence: : yenim2872@gmail.com

Abstrak. Perkembangan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang sangat signifikan ke semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebar nya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas, jarak, tempat, ruang dan waktu. Pengaruhnya pun meluas keberbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral dan agama serta mempersiapkan peserta belajar menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Untuk itu dalam pendidikan diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang menjadikan peserta belajar dapat menyerap informasi dan pengetahuan serta teknologi yang dipelajarinya sebagai bagian dari dirinya. Tujuan umum penelitian untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap aplikasi Dental PPAKG dalam mempermudah proses pembelajaran PPAKG. Metode penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara jelas mengenai informasi tentang masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 orang, sampel di ambil dengan menggunakan tehnik total sampling yang berjumlah 101 orang. Teknik pengumpulan data yaitu tahap awal pengambilan data sekunder, tahap pelaksanaan memberikan program aplikasi Dental PPAKG dan pemberian kuesioner tentang persepsi kemudahan dan kegunaan aplikasi Dental PPAKG sebagai metode pembelajaran berbasis teknologi informasi. Berdasarkan hasil penelitian persepsi kemudahan jawaban responden rata-rata diatas 80% menjawab setuju pada aplikasi Dental PPAKG karena aplikasi ini mudah digunakan. Hasil penelitian pada kuesioner persepsi kegunaan jawaban responden rata-rata diatas 80% menjawab setuju pada aplikasi Dental PPAKG karena aplikasi ini bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata diatas 80% menjawab setuju bahwa aplikasi Dental PPAKG mudah digunakan sebagai model pembelajaran berbasis teknologi informasi. Rata-rata diatas 80% menjawab setuju bahwa aplikasi Dental PPAKG sangat berguna untuk pembelajaran PPAKG.

Kata Kunci: Kemudahan, Kegunaan, Aplikasi Dental PPAKG

1. Latar Belakang

Perkembangan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang sangat signifikan ke semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebar nya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas, jarak, tempat, ruang dan waktu. Pengaruhnya pun meluas keberbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral dan agama serta mempersiapkan peserta belajar menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Untuk itu dalam pendidikan diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang menjadikan peserta belajar dapat menyerap informasi dan pengetahuan serta teknologi yang dipelajarinya sebagai bagian dari dirinya (Siswanto, 2022).

Dalam kehidupan manusia di era global saat ini, manusia akan selalu berhubungan dengan teknologi. Teknologi menurut Smaldino et al. (2008) pada hakikatnya adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah dalam menghasilkan produk yang bermanfaat. Teknologi sekarang ini perkembangannya sudah sangat pesat. Alvin Toffler (dalam Munir & Lidya, 2016) menggambarkan perkembangan tersebut sebagai sebuah revolusi yang berlangsung dalam tiga gelombang yaitu,

gelombang pertama dengan munculnya teknologi dalam pertanian, gelombang kedua munculnya teknologi industri dan gelombang tiga munculnya teknologi informasi yang mendorong tumbuhnya komunikasi. Ketiga perkembangan tersebut telah berhasil menguasai dan mempengaruhi kehidupan manusia di dunia. Sehingga jika “gagap” teknologi maka akan dapat tertinggal untuk memperoleh kesempatan untuk maju. Informasi dan telekomunikasi telah memiliki peran yang amat sangat penting dan nyata, apalagi masyarakat saat ini sedang menuju kepada masyarakat ilmu pengetahuan. Menurut Ginting (2008), metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dsb. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “*cyber teaching*” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin populer saat ini ialah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Menurut Natakusumah (2002), *e-learning* merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu: 1) *e-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, 2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, 3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.

Menurut Soetomo, (1993) metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode demonstrasi dan metode pemecahan masalah.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Suryabrata, 2006).

Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Suryosubroto, 1997).

Dimiyati & Mudjiono (1999) mengungkapkan bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik. Selanjutnya, metode ceramah adalah suatu cara penyajian bahan ajar atau cara mengajar melalui penjelasan atau penuturan secara lisan oleh guru kepada peserta didik.

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara

kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik (Basyiruddin, 2002).

Media visual dalam konsep pembelajaran visual dapat berupa gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan peserta didik pengalaman visual yang nyata. Dalam penggunaannya media visual bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstrak kepada peserta didik, mengembangkan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan peserta didik lebih lanjut (Ahmad & Sudjana, 2003).

Media pembelajaran akan berperan besar dalam mengkomunikasikan pesan yang disampaikan guru. Media pembelajaran yang digunakan umumnya untuk tingkat sekolah dasar adalah media visual karena peserta didik akan lebih mudah memahami yang disampaikan dengan melihat gambar, poster, foto, dan alat peraga. Metode pembelajaran dan media pembelajaran akan menentukan kualitas suatu proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan bergantung pada metode pembelajaran yang dipergunakan oleh guru.

Penggunaan dan pemeliharaan alat-alat kedokteran gigi (PPAKG) yang merupakan salah mata kuliah yang ada di keperawatan gigi dengan jumlah 3 SKS, 1 SKS (Teori) dan 2 SKS (Praktek) pada semester 2 dan 3. Deskripsi mata kuliah ini menguraikan tentang teori dan aplikasi penggunaan dan pemeliharaan alat-alat kedokteran gigi. Proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran ceramah, demonstrasi, simulasi dan praktikum. Standar kompetensi mahasiswa mampu mengaplikasikan penggunaan dan pemeliharaan alat-alat kedokteran gigi.

Untuk metode pembelajaran yang saat ini didapatkan di Jurusan Keperawatan Gigi masih berbentuk ceramah, demonstrasi, diskusi dan masih sedikit menggunakan kecanggihan teknologi.

Kompetensi dasar, mahasiswa mampu mengidentifikasi alat-alat kedokteran gigi, dapat menjelaskan prinsip-prinsip kerja alat-alat kedokteran gigi, menjelaskan cara penggunaan alat-alat kedokteran gigi dan menerapkan teknik pemeliharaan alat-alat kedokteran gigi.

Dalam mata kuliah PPAKG terdapat keterbatasan yang dialami oleh mahasiswa, seperti jumlah alat yang tersedia kurang lebih 100 alat dan dalam kategori masih kurang, praktek hanya dilakukan satu minggu sekali sedangkan dalam setengah semester harus dapat menghafal nama dan fungsi alat, dan kurangnya tenaga instruktur untuk mata kuliah PPAKG.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat suatu aplikasi berbasis komputer dan smartphone yang berisi tentang materi PPAKG dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara jelas mengenai informasi tentang masalah yang diteliti. Tujuan umum penelitian untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap aplikasi Dental PPAKG dalam mempermudah proses pembelajaran PPAKG.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Tingkat 1 Poltekkes Pontianak yang berjumlah 101 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total	
	F	%
Laki-laki	21	20,8
Perempuan	80	79,2
Total	101	100,0

Data tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 80 orang (79,2%), sedangkan laki-laki hanya 21 orang (20,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas

No	Kelas	F	(%)
1	Reguler 1 A	49	48,5
2	Reguler 1 B	52	51,5
	Total	101	100

Pada tabel 2 terlihat sebagian besar yaitu 51,5% responden pada kelas reguler 1B dan 47,3% responden kelas reguler 1A.

Tabel 3. Persepsi Kemudahan Dalam Penggunaan Aplikasi Dental PPAKG

No		TS	R	S
1	Aplikasi Dental PPAKG dapat digunakan dengan mudah melalui komputer	2%	9%	89%
2	Aplikasi Dental PPAKG dapat digunakan dengan mudah melalui smartphone	0%	7%	93%
3	Cara penggunaan Aplikasi Dental PPAKG mudah untuk dipelajari	0%	12%	88%
4	Susunan menu pada Aplikasi Dental PPAKG, mudah dipahami	0%	15%	85%
5	Kemudahan penggunaan Aplikasi Dental PPAKG memperlancar proses pembelajaran	0%	12%	88%

Pada tabel 3 jawaban responden rata-rata diatas 80% menjawab setuju pada aplikasi Dental PPAKG mudah digunakan. responden rata-rata diatas 7% menjawab ragu-ragu karena aplikasi sulit digunakan dan 2% responden menjawab tidak setuju.

Tabel 4. Persepsi kegunaan dalam penggunaan aplikasi Dental PPAKG

No		TS	R	S
1	Penggunaan Aplikasi Dental PPAKG meningkatkan efektivitas saya dalam pembelajaran	2%	15%	83%
2	Penggunaan Aplikasi Dental PPAKG memudahkan dalam mengenal alat dan fungsinya	0%	8%	92%

3	Melalui Aplikasi Dental PPAKG saya mendapatkan informasi yang dibutuhkan	0%	13%	87%
4	Dengan Aplikasi Dental PPAKG memungkinkan saya lebih cepat dan mudah dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah PPAKG	0%	14%	86%
5	Saya menghemat waktu dalam mencari informasi seputar alat dan bahan jika melalui Aplikasi Dental PPAKG	0%	13%	87%

Pada tabel 4 terlihat bahwa jawaban responden rata-rata diatas 80% menjawab setuju tentang kegunaan pada aplikasi Dental PPAKG. responden rata-rata diatas 8% menjawab ragu- ragu dan 2% responden menjawab tidak setuju.

4. Diskusi

Penelitian ini dilakukan di Kampus Poltekkes Kemenkes Pontianak pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Semester II Tingkat I berjumlah 101 mahasiswa, berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 80 mahasiswi (79,2%) lebih banyak dari responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 21 mahasiswa (20,8%) dalam penggunaan aplikasi dental PPAKG. Dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan kelas bahwa banyak responden pada kelas reguler 1B berjumlah 52 mahasiswa/i (51,5%) dari responden kelas reguler 1A berjumlah 49 mahasiswa/i (48,5%).

Berdasarkan hasil pemberian kuesioner pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Semester II Tingkat I pada kuesioner persepsi kemudahan jawaban responden rata-rata diatas 80% menjawab setuju pada aplikasi Dental PPAKG karena aplikasi ini mudah digunakan. Responden menjawab ragu-ragu dengan rata-rata diatas 7%, responden menjawab ragu-ragu karena masih adanya kesulitan dalam menggunakan aplikasi Dental PPAKG. Dalam penelitian yang dilakukan Thakur & Srivastava (2013) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam niat menggunakan sistem teknologi informasi yang lebih besar daripada kegunaan yang dirasakan.

Hasil yang didapat di dukung oleh teori dari Arsyad (2011) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.

Pada kuesioner persepsi kegunaan jawaban responden rata-rata diatas 80% menjawab setuju pada aplikasi Dental PPAKG karena aplikasi ini bermanfaat. Responden menjawab ragu-ragu dengan rata-rata diatas 8% karena aplikasi ini kurang menarik. Menurut Thompson et al., (1994) kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan bagi pengguna teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran manfaat tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan. Menurut Wijaya (2006) persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi dapat diukur dari beberapa faktor sebagai berikut:

- Penggunaan teknologi dapat meningkatkan produktivitas pengguna.
- Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja pengguna.
- Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses yang dilakukan pengguna.

Sesuai dengan pernyataan Nurseto (2011) bahwa situasi belajar yang paling efektif adalah situasi belajar yang memberikan kesempatan siswa merespon dan terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu siswa harus dilibatkan semaksimal mungkin dalam pemanfaatan penggunaan media. Hamalik (dalam Arsyad, 2011) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis

terhadap siswa.

Dalam penelitian Lau (2008), didapatkan sebuah kesimpulan bahwa menggunakan buku elektronik pelajaran di dalam kelas dapat meningkatkan keaktifan belajar, baik motivasi dan kualitas belajar.

Sejalan dengan penelitian dari Chau (2008) menyatakan bahwa anak-anak umumnya menikmati berinteraksi dengan buku-buku elektronik. Mereka menunjukkan kerjasama yang lebih dengan rekan-rekan mereka dan mempertahankan informasi yang didapat setelah menggunakan buku elektronik. Buku elektronik dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman bila anak-anak menggunakannya di kelas.

Penelitian ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki keunggulan daripada penelitian sebelumnya, dilihat dari segi metode pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu pembelajaran menggunakan android (mobile) dan PC dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar materi ajar besaran dan Satuan. Mobile learning berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung, yaitu dimana materinya diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik dengan tujuan agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan pendidik di dalam kelas.

Penerapan teknologi merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan untuk mempercepat pemanfaatan teknologi dari pengembang atau pemilik kepada pengguna teknologi. Menerapkan teknologi berarti menjadikan teknologi tersebut sebagai bagian dari pengoperasian fungsi-fungsi pengguna teknologi, menjadikan teknologi itu diketahui, dapat di jangkau dan difungsikan di lingkungan yang membutuhkan. Dalam menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan teknologi, sebelumnya perlu dilakukan studi kelayakan untuk menilai aspek kelayakan teknis, kelayakan ekonomis, kelayakan sosial budaya dan lingkungan serta standarisasi teknologinya (Mizar et al., 2008).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata diatas 80% responden menjawab setuju jika aplikasi Dental PPAKG mudah digunakan sebagai model pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan sangat berguna jika diterapkan dalam pembelajaran PPAKG.

6. Saran

Aplikasi Dental PPAKG diharapkan untuk digunakan sebagai bahan masukan dalam pengembangan metode pembelajaran agar mempermudah proses pembelajaran pada mata kuliah PPAKG.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R., & Sudjana, N. (2003). Teknologi Pengajaran. In *Bandung: Sinar baru algesindo*. Sinar baru algesindo.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Cetakan ke-15. In *Jakarta: Rajawalli Pers*. Rajawali Pers.
- Basyiruddin, U. (2002). Metodologi Pembelajaran Agama Islam. In *Jakarta: Ciputat Pers*. Ciputat Pers.
- Chau, M. (2008). The Effects of Electronic Books Designed for Children in Education 2008. In *Scroll - Essays on the Design of Electronic Text* (Vol. 1, Issue 1). University of Toronto.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Ginting, A. (2008). Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. In *Bandung: Humaniora*. Humaniora.
- Lau, J. (2008). Students' Experience Of Using Electronic Textbooks In Different Levels Of Education. In *Scroll - Essays on the Design of Electronic Text*. University of Toronto.
- Mizar, M. A., Mawardi, M., Maksum, M., & Rahardjo, B. (2008). Tipologi dan Karakteristik Adopsi Teknologi pada Industri Kecil Pengolah Hasil Pertanian. *Gelar Teknologi Dan Seminar*

Nasional Teknik Pertanian 2008.

- Munir, R., & Lidya, L. (2016). Algoritma dan Pemrograman Dalam Bahasa Pascal, C, Dan C++. In *Informatika, Bandung* (6th ed.). Informatika.
- Natakusumah, E. K. (2002). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia. *Pusat Penelitian Informatika–LIPI Bandung*.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1).
- Siswanto, D. (2022). *Pembelajaran*. Wwww.Gurusiana.Id.
<https://www.gurusiana.id/read/dito/article/pembelajaran-4952816#!>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Russel, & D., J. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning*. Ohio Pearson Merrill Prentice Hall.
- Soetomo, D. (1993). Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar. In *Usaha Nasional*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Suryabrata, S. (2006). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. In *Bandung*. PT Remaja Rosdakarya. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Thakur, R., & Srivastava, M. (2013). Customer Usage Intention of Mobile Commerce in India: an Empirical Study. *Journal of Indian Business Research*.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., & Howell, J. M. (1994). Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing A Conceptual Model. *Journal of Management Information Systems*, 11(1), 167–187.
- Wijaya, S. W. (2006). Kajian Teoritis Technology Acceptance Model Sebagai Model Pendekatan Untuk Menentukan Strategi Mendorong Kemauan Pengguna Dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Prosiding Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 57.